

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

3.1.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah manusia, benda, atau tempat yang diamati dalam rangka pembuatan sebagai sasaran. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai 2019.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Adapun yang menjadi variabel bebas (independen) adalah struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai X1 dan rasio profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE) sebagai X2. Sedangkan yang menjadi variabel terikat (dependen) adalah nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Price to Book Value (PBV) sebagai Y. Berdasarkan subjek dan objek penelitian diatas, maka akan diteliti bagaimana pengaruh struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada subsektor Perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019

3.2 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan verifikatif.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan (Arikunto, 2010). Desain penelitian dapat juga disebut sebagai rencana, struktur dan strategi. Desain

penelitian pada penelitian ini adalah desain kausalitas. Desain ini bertujuan guna mendapatkan bukti dari hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya, Maka karena itu, desain kausalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

3.3 Overasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini diperlukan untuk menentukan jenis serta indikator dari masing-masing variabel dalam penelitian ini. Overasional variabel disini digunakan untuk menentukan skala pengukuran dari tiap variabel sebagai pengujian dari hipotesis , untuk selengkapnya mengenai operasionalisasi variable dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Struktur Modal (X1)	Struktur modal adalah bauran atau perpaduan dari utang, saham preferen, saham biasa yang dikehendaki perusahaan dalam struktur modalnya. Struktur modal yang optimal adalah gabungan ekuitas yang memaksimumkan harga saham perusahaan.	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio

	(Weston dan Brigham 2010)		
<i>Profitabilitas</i> (X2)	Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. (Kasmir, 2018)	$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholder's equity}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan	$(\text{PBV}) = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Book Value}}$	Rasio

	penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2014).		
--	---	--	--

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh Indonesia Stock Exchange (IDX) periode 2015-2019.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017)

Pada penjelasan diatas , teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berupa pengumpulan data-data perusahaan pembiayaan dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan pada tahun 2015-2019 dan sudah dipublikasikan di Indonesia Stocks Exchange (IDX) atau pada laman perusahaan tersebut.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang ada pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor pembiayaan pada tahun 2015-2019,

Aldy Rizky Setiana, 2021

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan kriteria yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)” (Sugiyono, 2017). Sampel yang ada dari penelitian ini merupakan bagian dari jumlah populasi perusahaan subsektor lembaga pembiayaan dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Pada penelitian ini menggunakan Teknik Penarikan Sampel berupa metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). pengambilan penarikan sampel harus dilakukan dengan sedemikian rupa sehingga akan benar-benar dapat ditemukan sampel yang berfungsi dan juga dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya

Pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
2. Perusahaan pembiayaan yang telah *delisting* periode 2015-2019
3. Perusahaan memiliki data yang diperlukan dalam penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti yaitu Debt to Equity Ratio, Return on Equity dan Price Book Value.

Berikut ini tabel jumlah sampel yang sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan :

Tabel 3. 2
Kriteria Pengambilan Sampel

Perusahaan pembiayaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015 - 2019	19
Perusahaan pembiayaan yang telah <i>delisting</i> 2015-2019	(2)

Perusahaan yang baru IPO diatas periode tahun penelitian	(2)
Data Outlier	(4)
Jumlah perusahaan yang diteliti	11

Adapun perusahaan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel yaitu 15 perusahaan dari total 19 perusahaan sebagai populasi, namun setelah dilakukan pengujian terdapat sejumlah 4 perusahaan yang termasuk kedalam data *outlier*, data ini sehingga sampel pada penelitian ini menjadi 11 perusahaan. Outlier merupakan kasus data yang mempunyai karakteristik unik yang sangat jelas berbeda dari data observasi penelitian lainnya dan muncul sebagai nilai ekstrim dan tidak akan berdistribusi secara normal yang dapat mempengaruhi penelitian. Berikut adalah daftar perusahaan yang telah memenuhi kriteria penelitian:

Tabel 3. 3
Sampel Perusahaan Subsektor Pembiayaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
2	BBLD	Buana Finance Tbk
3	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
4	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk
5	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk
6	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk
7	MFIN	Mandala Multifinance Tbk
8	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
9	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk
10	VRNA	Verena Multi Finance Tbk

11	WOM	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
----	-----	---------------------------------

3.6 Rancangan Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui dua sampel atau Populasi yang bersifat objektif (Sugiyono, 2017) Adapun alat untuk menguji variabel X dan Y adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian adalah struktur modal dan profitabilitas dengan indikator :

a. Struktur Modal

Struktur modal merupakan variabel yang dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. Semakin tinggi debt ratio, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Analisis data deskriptif struktur modal dihitung dengan rumus sebagai berikut

:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas diukur menggunakan rasio Return on Equity untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik pula menggambarkan kemampuan tingginya perolehan dari keuntungan perusahaan dan semakin besar pula return yang diharapkan oleh investor ini, sehingga dapat menjadikan nilai perusahaan

menjadi lebih baik lagi. Analisis data deskriptif profitabilitas dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholder's equity}}$$

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dengan diukur menggunakan *Price Book Value Ratio* (PBV) yang didapatkan dari harga pasar saham dibagi *book value*. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, sehingga meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Analisis data deskriptif nilai perusahaan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Book Value}}$$

3.6.2 Analisis Statistik

3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada dasarnya merupakan persyaratan statistika yang harus dipenuhi agar penelitian ini dapat dilanjutkan. Uji asumsi klasik dilakukan pada saat melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik terbagi ke dalam beberapa macam yaitu

1. Uji Linearitas

Menurut Ghazali (2013) mendefinisikan “Uji linearitas adalah uji yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya hubungan diantara variabel independen dan variabel dependen dimana pada kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak”. Untuk mengetahui hubungan linearitas data dapat

Aldy Rizky Setiana, 2021

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan dengan menggunakan *uji test of linierity* dengan taraf signifikansi 5%, sehingga jika nilai signifikansi *linearity* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut linear, jika dibawah 0,05 maka data tersebut tidak linear.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi dapat ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independennya. Apabila variabel independennya saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel orthogonal disini merupakan variabel independen yang mempunyai nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013). Maka dari itu dalam menguji masalah multikolinearitas ini dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika koefisien korelasinya lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinearitas. Berikut beberapa indikator dalam mendeteksi adanya multikolinearitas diantaranya (Gujarati, 2006)

- a). Nilai R^2 yang terlampaui tinggi, (lebih dari 0,8) tetapi tidak ada atau sedikit t-statistik yang signifikan.
- b). Nilai F-statistik yang signifikan, namun t-statistik dari masing-masing variabel bebas tidak signifikan.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk dapat mengetahui apakah pada model regresi yang digunakan dalam penelitian terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Apabila varians dari residual satu observasi ke observasi lain tetap atau sama maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika varians dari residual satu ke observasi lain berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik disini adalah homoskedastisitas atau ada tidak terjadi heterokedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dengan melihat residual tidak membentuk suatu

pola tertentu, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Jika hasil tingkat kepercayaan uji gleser $> 0,05$ maka tidak terkandung heterokedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi merupakan suatu uji dalam persamaan regresi, dimana persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak mempunyai masalah autokolerasi. Apabila perusahaan mempunyai masalah autokolerasi maka perusahaan tersebut tidak layak lagi untuk diprediksi. Uji autokolerasi ini dapat digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi observasi lainnya (Gujarati, 2006).

Rumus uji autokolerasi adalah sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum (e_i - e_{i-1})^2}{\sum e_i^2}$$

Dimana:

D = Nilai Durbin Watson

$\sum e_i^2$ = Jumlah Kuadrat sisa

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi digunakan statistik D-W (Durbin Watson) dengan kriteria autokolerasi sebagai berikut: (Santoso, 2012)

- a). Jika nilai D-W dibawah -2, maka terdeteksi ada autokolerasi positif.
- b). Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, maka terdeteksi tidak ada autokolerasi
- c). Jika nilai D-W diatas +2, maka terdeteksi ada autokolerasi negatif.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Multiple

Analisis regresi linier multiple merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu struktur modal dan profitabilitas sedangkan variabel dependennya yaitu nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV). Berikut persamaan regresi dalam penelitian ini :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

- $\hat{Y}$: Nilai Perusahaan (PBV)
- a : Konstanta (harga Y untuk $X_1 = 0$, $X_2 = 0$)
- b_1 : Angka arah (Koefisien regresi) dari prediktor X_1
- b_2 : Angka arah (koefisien regresi) dari prediktor X_2
- X_1 : Struktur Modal
- X_2 : Profitabilitas

3.6.4 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis disini menggunakan analisis regresi data panel, data panel itu sendiri adalah gabungan diantara seksi silang (*cross section*) dan data runtun waktu (*time series*) akan membentuk data panel dan data pool (Winarno, 2015).

Data penelitian yang digunakan merupakan data gabungan diantara unit dari *cross section* yang meliputi 11 perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan unit *time series* sebanyak 5 tahun silam yaitu pada tahun 2015 – 2019.

Menurut Jaya & Sunengsih (2009), analisis regresi data panel adalah analisis regresi yang didasarkan pada data panel untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (*dependent variable*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*).

3.6.5 Penentuan Model Estimasi

3.6.5.1 Common Effect Model (CEM)

Menurut Baltagi (2005) *common effect model* adalah model yang berisi tentang pendugaan yang menggabungkan seluruh data *time series* dan *cross section* serta menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) untuk menduga parameternya. Metode OLS ini merupakan salah satu metode yang populer juga untuk menduga nilai parameter dalam persamaan regresi linearnya. Secara umum persamaan modelnya ditulis sebagai berikut :

$$y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Dengan:

y_{it} : Variabel terikat pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

X'_{it} : Variabel bebas pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

β : Koefisien *slope* atau koefisien arah

α : *Intercept* model regresi

ε_{it} : Galat atau komponen error pada unit observasi ke – i dan waktu ke-t

3.6.5.2 Fixed Effect Model (FEM)

Pada model ini berisi tentang pendugaan parameter regresi panel dengan *Fixed Effect Model* dengan menggunakan teknik penambahan variabel dummy sehingga metode ini seringkali disebut dengan *Least Square Dummy Variable* model.

Menurut Gujarati (2004) menyatakan bahwa pada *Fixed Effect Model* dapat diasumsikan bahwa koefisien *slope* bernilai konstan tetapi *intercept* bersifat tidak konstan.

1. *Least Square Dummy Variable (LSDV)*

Menurut Greene (2007), mengatakan secara umum pendugaan parameter model efek tetap dilakukan dengan LSDV (*Least Square Dummy Variable*), dimana

Aldy Rizky Setiana, 2021

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada LSDV disini merupakan suatu metode yang dapat dipakai dalam pendugaan parameter regresi linear dengan menggunakan Metode Kuadrat Terkecil (MKT) pada model yang melibatkan variabel boneka sebagai salah satu variabel prediktornya. MKT merupakan teknik pengepasan garis lurus terbaik untuk menghubungkan variabel prediktor (X) dan variabel respon (Y)

3.6.5.3 Random Effect Model (REM)

Menurut Nachrowi & Usman (2006) dapat diketahui bahwa pada *Fixed Effect Model*, terdapat perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *intercept* sehingga pada *intercept*-nya dapat berubah antar waktu. Sementara pada *Random Model Effect* terdapat adanya perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *error* dari model. Mengingat adanya dua komponen yang memiliki kontribusi pada pembentukan *error*, yaitu individu dan waktu, maka random *error* pada *Random Effect Model* juga perlu diurai menjadi *error* untuk komponen waktu dan *error* gabungan.

Dengan demikian persamaan MER diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_n = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}; \varepsilon_{it} = u_i + v_t + w_{it}$$

Dimana :

u_i : Komponen *error cross section*

v_t : Komponen *error time series*

v_t : Komponen *error time series*

w_{it} : Komponen *error gabungan*

3.6.6 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

3.6.6.1 Uji Chow

Uji spesifikasi disini bertujuan agar dapat menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji Chow merupakan uji yang digunakan untuk dapat

Aldy Rizky Setiana, 2021

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memilih antara model Fixed Effect atau model Common Effect yang sebaiknya digunakan. Perhatikan pada nilai probabilitas untuk Cross-section F, jika nilainya $> 0,05$ maka model yang digunakan adalah Common Effect sebaliknya jika nilainya $< 0,05$ maka model yang digunakan adalah Fixed Effect. Ketika model yang terpilih adalah Fixed Effect maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu uji Hausmann untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai Fixed Effect atau Random Effect. Pengujian menggunakan chow-test adalah sebagai berikut:

H_0 : model yang digunakan adalah Common Effect

H_a : model yang digunakan adalah Fixed Effect

3.6.6.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui model apakah yang sebaiknya digunakan, diantaranya Fixed Effect atau Random Effect. Perhatikan pada nilai probabilitas Cross-section Random. Jika nilainya $> 0,05$ maka model yang digunakan adalah Fixed Effect, sebaliknya jika nilainya $< 0,05$ maka model yang digunakan adalah Random Effect. Hipotesis dalam uji Hausmann sebagai berikut:

H_0 : model yang digunakan adalah Random Effect

H_a : model yang digunakan adalah Fixed Effect

3.6.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan yang signifikan pada dua variabel bebas yaitu (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y). Hipotesis nol (H_0) memperlihatkan tidak adanya signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan hipotesis alternatif (H_2) menunjukkan adanya signifikasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (Uji T) dan pengujian secara simultan (Uji F).

3.6.7.1 Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji keberartian regresi ini digunakan untuk mengambil sebuah keputusan dengan pengujiannya menggunakan uji F. Uji F adalah membandingkan Fhitung dengan Ftabel.

Adapun rumus uji F adalah sebagai berikut

$$F = \frac{\frac{JK_{(reg)}}{K}}{\frac{JK_{(s)}}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan:

F = Nilai Fhitung

JK(reg) = Jumlah Kuadrat regresi

JK(s) = Jumlah Kuadrat Sisa (Residual)

K = Jumlah Variabel Bebas

N = Jumlah Anggota Sampel

Uji F statistik merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui keberartian regresi dengan keberartian F hitung dengan F tabel dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$, apabila pada uji keberartian regresi menunjukkan regresi berarti, maka dilanjutkan dengan uji t dan sebaliknya. Keputusan menghitung pengujian Fhitung untuk mengetahui apakah regresi berarti adalah sebagai berikut:

a). Menentukan hipotesis

Ho : Regresi tidak berarti

Ha : Regresi berarti

b). Kriteria Pengujian

Ho : Apabila Fhitung > Ftabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima (regresi berarti).

Ha : Ditolak apabila Fhitung < Ftabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak (regresi tidak berarti).

3.6.7.2 Uji Keberartian Koefisien regresi (Uji T)

Uji keberartian regresi merupakan uji yang digunakan untuk dapat menganalisis apabila peneliti bermaksud mengetahui adanya pengaruh atau hubungan antara variabel independen dan dependen, dimana pada salah satu variabel independennya dibuat tetap atau dikendalikan (Sugiyono, 2012). Uji keberartian koefisien regresi ini juga dilakukan apabila hasil dari uji F menunjukkan bahwa regresi berarti.

Adapun rumus t hitung adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_1}{s\beta_1} \text{ atau } t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

β_1 = Koefisien regresi X1

$s\beta_1$ = Kesalahan Baku (standar Error) Koefisien Regresi X1

Selanjutnya hasil thitung dibandingkan dengan ttabel dengan ketentuan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) uji dua pihak. Kriteria pengambilan keputusan hipotesis yang diajukan adalah :

- Jika nilai probabilitas (signifikansi) t hitung < 0.05 atau thitung $> t$ tabel maka, H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika nilai probabilitas (signifikansi) t hitung > 0.05 atau thitung $< t$ tabel maka, H_0 ditolak dan H_a diterima

Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$: Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hipotesis 2

$H_0 : \beta_2 = 0$: profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

$H_a : \beta_2 > 0$: profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan